p-ISSN: 2598-1218
e-ISSN: 2598-1226
Volume 9 Nomor 11 Tahun 2026
DOI : 10.31604/jpm.v9i11.4513-4520

PENINGKATAN PEMAHAMAN PELAKU USAHA MIKRO TENTANG MANAJEMEN BISNIS BERWAWASAN LINGKUNGAN (UMKM GO GREEN)

Muhammad Faisal, Andika Nuraga Budiman, Muhammad Rofi'I, Intan Tri Annisa, Dhiyaa Afiifah, Shabiyatus Shiba Dhau

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas YARSI
m.faisal@yarsi.ac.id

Abstract

This community service program aimed to improve understanding and facilitate the assessment of Green Micro, Small, and Medium Enterprise (MSME) indicators at the Mustika Farmers Group in Kramat Jati, East Jakarta. Conducted in October 2025, the program involved 20 members of the group's management through training at Universitas YARSI and on-site assistance. The methods included training, observation, discussion, participatory assistance, and evaluation using pre-test and post-test questionnaires comprising 30 items across five aspects: climate, environment, social, finance, and implementation. The results indicated improvements across all five aspects. The highest relative improvement was in the environmental aspect (67.19%), followed by implementation (48.00%), social (47.51%), climate (42.64%), and finance (39.77%). These findings suggest that the training contributed to improving participants' understanding of Green MSME indicators. Further assistance is needed to encourage the implementation of sustainable business practices, particularly financial and resource-use recordkeeping, environmentally friendly standard operating procedures, waste management, and sustainable product promotion.

Keywords: Green MSMEs, farmers group, assessment, business sustainability, community service.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan mendampingi asesmen indikator Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Go Green pada Kelompok Tani (Poktan) Mustika Kramat Jati, Jakarta Timur. Kegiatan dilaksanakan pada Oktober 2025 melalui pelatihan di Universitas YARSI dan pendampingan di lokasi mitra, dengan melibatkan 20 pengurus Poktan Mustika. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, observasi, diskusi, pendampingan partisipatif, serta evaluasi menggunakan kuesioner pre-test dan post-test yang terdiri atas 30 item pemahaman. Evaluasi mencakup lima aspek, yaitu iklim, lingkungan, sosial, keuangan, dan penerapan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman pada seluruh aspek. Peningkatan relatif tertinggi terdapat pada aspek lingkungan sebesar 67,19%, diikuti penerapan sebesar 48,00%, sosial sebesar 47,51%, iklim sebesar 42,64%, dan keuangan sebesar 39,77%. Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai indikator UMKM Go Green. Pendampingan lanjutan diperlukan untuk mendorong penerapan praktik usaha berkelanjutan, khususnya dalam pencatatan keuangan dan penggunaan sumber daya, penyusunan SOP ramah lingkungan, pengelolaan limbah, serta promosi produk berkelanjutan.

Keywords: UMKM Go Green, kelompok tani, asesmen, keberlanjutan usaha, pengabdian kepada masyarakat.

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Kelompok Tani (Poktan) Mustika Kramat Jati yang berlokasi di Jalan Kerja Bakti No. 23, RT 02 RW 10, Kelurahan Kramat Jati, Kecamatan Kramat Jati, Kota Jakarta Timur, Provinsi DKI Jakarta. Poktan Mustika memanfaatkan lahan kosong milik Kelurahan Kramat Jati yang berada di antara RPTRA Mustika dan Puskesmas Kecamatan Kramat Jati sebagai kawasan edukasi pertanian dan pusat kegiatan lingkungan hidup. Pemanfaatan lahan ini berawal dari inisiatif warga dan aparat kelurahan untuk mengoptimalkan ruang terbatas di wilayah perkotaan menjadi area produktif, sekaligus sebagai sarana pembelajaran bagi masyarakat mengenai pentingnya pertanian urban dan pelestarian lingkungan. Gambar 1 menunjukkan suasana salah satu ruang produksi milik mitra.



Gambar 1. Suasana Ruang Produksi Mitra

Seiring berjalannya waktu, Poktan Mustika berkembang menjadi salah satu kelompok tani urban yang aktif dan menjadi mitra binaan Kelurahan Kramat Jati. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya terbatas pada budidaya tanaman hortikultura seperti sayuran daun dan tanaman obat keluarga, tetapi juga mencakup pengelolaan kompos dari limbah organik rumah tangga yaitu kulit bawang, pemanfaatan polybag, serta kegiatan edukasi lingkungan bagi warga sekitar, termasuk anak-anak dan remaja, produk baru yang beberapa bulan ini di luncurkan adalah penjualan dan jasa pemasangan peralatan hidroponik. Aktivitas tersebut menjadikan Poktan Mustika sebagai pusat pembelajaran nonformal tentang pertanian perkotaan yang memiliki nilai sosial, edukatif, dan ekonomi.

Dari sisi hulu, proses produksi yang dilakukan Poktan Mustika sebagian besar masih mengandalkan metode konvensional dengan skala kecil dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Penggunaan pupuk organik dan kompos sudah mulai diterapkan, namun belum seluruh proses produksi terdokumentasi dan terstandarisasi. Di sisi hilir, hasil panen dijual secara langsung kepada warga sekitar, sebagian melalui kegiatan bazar lokal, dan sebagian kecil dipasarkan melalui media sosial sederhana. Pola pemasaran ini menunjukkan adanya potensi untuk dikembangkan, khususnya dalam membangun citra produk sebagai produk ramah lingkungan dan sehat.

Dalam konteks perkembangan usaha, Poktan Mustika memiliki keinginan kuat untuk membranding diri sebagai UMKM berwawasan lingkungan (UMKM Go Green). Branding ini dipandang strategis karena sejalan dengan tren konsumen yang semakin peduli terhadap isu lingkungan, kesehatan, dan keberlanjutan (Budisaptorini & Wibowo, 2024; Fitri, et al., 2022). Selain itu, branding sebagai UMKM Go Green diharapkan dapat meningkatkan nilai jual produk, memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, serta membuka peluang kerja sama dengan berbagai pihak, baik

pemerintah, swasta, maupun lembaga pendidikan (Syukri, et al. 2025; Wulandari, et al. 2026).

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi bersama pengurus Poktan Mustika yaitu Bapak Aulia, masih terdapat keterbatasan pemahaman terkait indikator-indikator UMKM Go Green. Mitra memahami bahwa UMKM Go Green bukan hanya tentang penggunaan bahan organik, tetapi juga mencakup praktik produksi yang ramah lingkungan, pengelolaan limbah yang bertanggung jawab, pemasaran yang etis, pengelolaan sumber daya manusia yang berkelanjutan, serta sistem pencatatan keuangan yang efisien dan transparan. Keterbatasan pemahaman ini membuat upaya branding yang dilakukan belum terarah dan belum memiliki dasar penilaian yang jelas (Parmitasari & Rusnawati, 2023; Indraswari, 2025).

Pada aspek produksi, Poktan Mustika telah melakukan beberapa praktik yang sejalan dengan prinsip keberlanjutan, seperti pemanfaatan limbah organik menjadi kompos. Akan tetapi, belum terdapat panduan tertulis mengenai standar produksi ramah lingkungan, sehingga penerapannya masih bergantung pada kebiasaan individu. Pada aspek pemasaran, mitra telah memanfaatkan jejaring lokal dan media sosial, namun belum secara sistematis menonjolkan nilai-nilai ramah lingkungan sebagai keunggulan kompetitif. Pada aspek sumber daya manusia, pembagian tugas telah dilakukan secara gotong royong, namun belum terdapat pelatihan khusus yang berfokus pada peningkatan kapasitas SDM dalam konteks UMKM Go Green. Sementara itu, pada aspek keuangan, pencatatan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum diarahkan untuk mencerminkan efisiensi penggunaan sumber daya maupun aspek keberlanjutan usaha. Setiap pelaku usaha akan lebih bijak jika dalam proses menjalankan bisnisnya tersebut memperhatikan faktor-faktor keberlajutan lingkungan (Faisal & Pratama, 2024; Ismillah & Faisal, 2023).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Poktan Mustika memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi UMKM Go Green, namun masih berada pada tahap transisi yang memerlukan pendampingan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai bentuk kolaborasi antara perguruan tinggi dan mitra untuk melakukan asesmen menyeluruh, guna memetakan sejauh mana prinsip UMKM Go Green telah diterapkan serta menyusun rekomendasi perbaikan yang aplikatif.

Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah keinginan untuk melakukan branding sebagai UMKM Go Green yang belum diiringi dengan pemahaman yang komprehensif mengenai indikator-indikator UMKM Go Green pada aspek produksi, pemasaran, sumber daya manusia, dan keuangan. Kondisi ini menyebabkan mitra belum dapat memastikan apakah praktik yang dijalankan saat ini sudah memenuhi kriteria UMKM Go Green atau masih perlu penyesuaian lebih lanjut.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan pendampingan dalam proses asesmen terhadap Poktan Mustika untuk menilai kesesuaian praktik usaha yang dijalankan dengan indikator UMKM Go Green. Hasil asesmen diharapkan dapat menjadi dasar bagi mitra dalam memperkuat branding sebagai UMKM Go Green (Sulistyawati, et al. 2025), meningkatkan nilai jual produk, serta

memperkuat posisi Poktan Mustika sebagai pelaku usaha mikro berwawasan lingkungan di wilayah Kramat Jati.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Universitas YARSI dan lokasi mitra, yaitu Kelompok Tani (Poktan) Mustika Kramat Jati, Jakarta Timur, pada Oktober 2025. Sasaran kegiatan adalah 20 orang pengurus Poktan Mustika. Kegiatan bertujuan meningkatkan pemahaman peserta mengenai indikator UMKM Go Green yang mengacu pada ketentuan Bank Indonesia serta mendampingi mitra dalam menilai tingkat pemenuhan indikator tersebut dalam praktik usaha.

Metode yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan partisipatif. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai indikator UMKM Go Green di Universitas YARSI, dilanjutkan dengan pendampingan langsung di lokasi mitra. Pendampingan dilakukan melalui observasi, diskusi, dan peninjauan praktik usaha berdasarkan indikator yang menjadi acuan untuk mengidentifikasi aspek yang telah terpenuhi dan aspek yang masih memerlukan perbaikan.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui observasi, diskusi dengan peserta, dan dokumentasi hasil peninjauan indikator. Hasil evaluasi digunakan untuk memetakan kondisi penerapan prinsip UMKM Go Green pada Poktan Mustika serta merumuskan rekomendasi perbaikan pengelolaan usaha yang lebih ramah lingkungan. Instrumen kegiatan meliputi materi pelatihan, lembar penilaian indikator UMKM Go Green, lembar observasi, dan dokumentasi kegiatan. Peningkatan pemahaman peserta diukur melalui kuesioner pre dan post test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen pemahaman UMKM Go Green mencakup empat aspek utama, yaitu iklim, lingkungan, sosial, dan keuangan, serta satu aspek penerapan. Pada aspek iklim (8 item pemahaman), pemahaman meliputi pentingnya penghematan listrik, pencatatan dan pemantauan penggunaan alat listrik, penyusunan SOP ramah lingkungan, penetapan target pengurangan dampak lingkungan, pemanfaatan energi terbarukan, penggunaan teknologi digital untuk mendukung usaha, serta pemilihan pemasok lokal dan pengaturan pengiriman barang secara efisien.

Pada aspek lingkungan (8 item pemahaman), pemahaman mencakup penghematan air, pencegahan kebocoran, pemantauan penggunaan air, pemilihan bahan baku ramah lingkungan, pemanfaatan kompos dan pupuk organik, pengelolaan limbah dan sisa produksi, pengolahan sisa produksi menjadi produk bernilai guna, penggunaan kemasan yang dapat didaur ulang atau mudah terurai, serta pengembangan inovasi hijau untuk mengurangi dampak lingkungan.

Pada aspek sosial (6 item pemahaman), pemahaman diarahkan pada penerapan kesetaraan kesempatan tanpa diskriminasi gender maupun SARA, pemberian upah atau imbalan yang layak, peningkatan keterampilan sumber daya manusia melalui pelatihan, pencatatan kegiatan pelatihan, serta pelibatan masyarakat sekitar dalam kegiatan usaha yang memberikan manfaat bagi lingkungan sosial.

Pada aspek keuangan (7 item pemahaman), pemahaman meliputi

konsep omzet berkelanjutan dari produk atau jasa ramah lingkungan, penghitungan persentase omzet berkelanjutan terhadap total omzet, pencantuman informasi ramah lingkungan dalam promosi produk, kesiapan usaha memperoleh pembiayaan dari bank atau investor, penyediaan biaya untuk kegiatan lingkungan, pencatatan informasi keberlanjutan terkait energi, limbah, dan kegiatan sosial, serta pencatatan pemasukan, pengeluaran, dan saldo kas usaha.

Sementara itu, aspek penerapan (1 item pemahaman) berfokus pada pemahaman langkah awal membangun usaha berkelanjutan melalui pencatatan kegiatan usaha, penyusunan SOP, keikutsertaan dalam pelatihan, dan pengisian self-assessment untuk mengidentifikasi kondisi usaha serta menentukan perbaikan yang perlu dilakukan secara berkelanjutan.

Tabel 1. Persentase Peningkatan Pemahaman Peserta Ketika Pre Test dan Post Test.

No	Aspek	Item Pema-haman	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Selisih	Pening-katan Relatif (%)
1	Iklim	8	4,12	5,88	1,76	42,64%
2	Lingkungan	8	4,36	7,29	2,93	67,19%
3	Sosial	6	4,35	6,42	2,07	47,51%
4	Keuangan	7	4,44	6,20	1,76	39,77%
5	Penerapan	1	3,75	5,55	1,80	48,00%
	Keseluruhan	**30**	**4,29**	**6,43**	**2,14**	**49,75%**

Catatan: Instrumen terdiri atas 30 item pemahaman yang diisi oleh 20 peserta menggunakan skala 1–8. Skor 1 menunjukkan sama sekali tidak memahami, sedangkan skor 8 menunjukkan sangat memahami dan mampu menerapkan.

Berdasarkan Tabel 1, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan UMKM Go Green. Rata-rata skor meningkat dari 4,29 pada pre-test menjadi 6,43 pada post-test. Hasil ini menunjukkan perkembangan pemahaman peserta mengenai prinsip dan indikator usaha berkelanjutan yang mencakup aspek iklim, lingkungan, sosial, keuangan, dan penerapan.

Peningkatan relatif tertinggi terdapat pada aspek lingkungan, yaitu sebesar 67,19%, dengan skor rata-rata meningkat dari 4,36 menjadi 7,29. Hasil ini menunjukkan perkembangan pemahaman peserta mengenai penghematan air, penggunaan bahan baku ramah lingkungan, pengelolaan limbah, pemanfaatan sisa produksi, serta penggunaan kemasan yang lebih ramah lingkungan. Aspek ini relevan dengan upaya mengembangkan inovasi hijau pada UMKM, terutama melalui pemanfaatan sumber daya dan pengurangan dampak lingkungan dalam kegiatan produksi (Panuju & Bakri, 2024).

Aspek penerapan menempati urutan kedua dengan peningkatan relatif sebesar 48,00%, dari skor 3,75 menjadi 5,55. Hal ini mengindikasikan peningkatan pemahaman mengenai langkah awal penerapan usaha berkelanjutan melalui pencatatan kegiatan usaha, penyusunan SOP, keikutsertaan dalam pelatihan, dan pengisian self-assessment. Meskipun demikian, peningkatan pemahaman tersebut masih perlu diikuti dengan pendampingan agar peserta dapat menerjemahkan pengetahuan yang diperoleh menjadi tindakan nyata dalam pengelolaan usaha. Pendekatan pendampingan menjadi relevan dalam membantu UMKM mengembangkan

praktik bisnis yang lebih berkelanjutan (Aripin, 2022).

Pada aspek sosial, skor rata-rata meningkat dari 4,35 menjadi 6,42, dengan peningkatan relatif sebesar 47,51%. Peningkatan ini mencerminkan perkembangan pemahaman peserta mengenai kesetaraan kesempatan, pemberian imbalan yang layak, peningkatan keterampilan sumber daya manusia, serta pelibatan masyarakat sekitar. Aspek sosial merupakan bagian penting dari keberlanjutan usaha karena pengembangan UMKM tidak hanya berkaitan dengan kinerja ekonomi dan lingkungan, tetapi juga dengan praktik sosial dan tata kelola usaha. Relevansi aspek tersebut sejalan dengan kajian mengenai perkembangan penelitian ESG pada UMKM (Harventy et al., 2025).

Sementara itu, aspek iklim mengalami peningkatan relatif sebesar 42,64%, dari skor 4,12 menjadi 5,88. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai penghematan energi, penyusunan SOP ramah lingkungan, pemanfaatan teknologi digital, serta efisiensi rantai pasok. Pemahaman ini menjadi dasar bagi mitra untuk mulai menerapkan pengelolaan sumber daya yang lebih efisien dalam kegiatan produksi dan operasional sehari-hari.

Pada aspek keuangan, skor rata-rata meningkat dari 4,44 menjadi 6,20, dengan peningkatan relatif sebesar 39,77%. Peningkatan ini menunjukkan perkembangan pemahaman peserta mengenai pencatatan keuangan, omzet berkelanjutan, penyediaan biaya lingkungan, promosi produk ramah lingkungan, serta kesiapan usaha memperoleh pembiayaan. Meskipun memiliki persentase peningkatan relatif paling rendah dibandingkan aspek lainnya, aspek keuangan tetap menunjukkan perkembangan pemahaman yang positif. Oleh karena itu, pendampingan perlu diarahkan pada pembiasaan pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pemantauan biaya produksi, serta pengenalan informasi lingkungan yang relevan dengan pengelolaan usaha. Penguatan aspek keuangan dan pemahaman mengenai inisiatif keuangan hijau dapat menjadi bagian dari upaya mendukung keberlanjutan UMKM (Andriyani et al., 2025).

Secara keseluruhan, hasil evaluasi memperlihatkan peningkatan pemahaman pada seluruh aspek yang diukur. Aspek lingkungan menjadi bidang dengan peningkatan relatif tertinggi, sedangkan aspek keuangan memerlukan penguatan lebih lanjut agar pemahaman peserta dapat diterjemahkan menjadi praktik pengelolaan usaha yang lebih terukur. Hasil ini sejalan dengan pentingnya mengintegrasikan praktik lingkungan dan pengelolaan usaha untuk mendukung keberlanjutan UMKM (Budisaptorini & Wibowo, 2024; Fitri et al., 2022).

Namun, peningkatan skor kuesioner belum secara langsung membuktikan bahwa seluruh peserta telah menerapkan praktik UMKM Go Green dalam kegiatan usaha sehari-hari. Oleh karena itu, hasil evaluasi perlu ditindaklanjuti melalui asesmen praktik usaha, pendampingan, dan pemantauan secara berkala. Pendekatan ini juga dapat membantu mitra mengembangkan pencatatan keuangan dan informasi lingkungan sebagai bagian dari penguatan akuntabilitas serta keberlanjutan usaha (Syukri et al., 2025; Wulandari et al., 2026; Sulistyawati et al., 2025).

Setelah pelatihan, direkomendasikan pendampingan kepada peserta untuk menyusun dan menerapkan rencana aksi UMKM Go

Green sesuai kondisi usaha masing-masing. Pendampingan diprioritaskan pada penguatan pencatatan keuangan dan penggunaan sumber daya, penyusunan SOP ramah lingkungan, pengelolaan limbah, serta promosi produk. Monitoring dan evaluasi secara berkala perlu dilakukan untuk mengukur penerapan hasil pelatihan, mengidentifikasi kendala, dan mendorong perbaikan usaha secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Universitas YARSI dan mitra kegiatan atas dukungan, partisipasi, serta kerja sama yang telah diberikan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Andriyani, K. A., Iwanda, M. P., & Muharam, H. (2025). The impact of green finance initiatives on SME: A systematic literature review. Economic and Business Horizon, 4(2), 375–384. https://doi.org/10.54518/ebh.4.2.2025.681

Aripin. (2022). Developing sustainable business practices in SMEs: A community outreach initiative for environmental and economic resilience. Jurnal Abdimas Peradaban, 3(2). https://doi.org/10.54783/rvakqv70

Budisaptorini, A. T., & Wibowo, A. (2024). Integrating green finance and environmental practices to enhance SMEs' business and sustainable performance. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital, 3(3), 499–518. https://doi.org/10.55927/ministal.v3i3.11043

Faisal, M., & Pratama, F. A. (2024). Financial distress, environmental performance, and carbon emission disclosure. EQUITY: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, 27(2), 210–225. https://doi.org/10.34209/equ.v27i2.8884

Fitri, A., Diamastuti, E., Romadhon, F., & Maharani, H. (2022). The effect of green intellectual capital on SMEs business sustainability. Jurnal Bisnis dan Manajemen, 9(1), 55–64. https://doi.org/10.26905/jbm.v9i1.7476

Harventy, G., Hamid, F. A., Yassin, F. M., & Mokhtar, N. B. (2025). Research trends on environmental, social, and governance in SMEs: A bibliometric analysis. Journal of Accounting and Investment, 26(1), 379–400. https://doi.org/10.18196/jai.v26i1.25808

Indraswari, I. G. A. A., Pradnyani, I. G. A. A., Budiadnyani, N. P., & Dewi, P. P. R. A. (2024). Pengaruh tingkat pemahaman dan kepedulian pelaku UMKM terhadap implementasi green accounting dalam meningkatkan keberlanjutan bisnis. Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA), 8(3), 2900–2911. https://doi.org/10.31955/mea.v8i3.4827

Ismillah, N. H., & Faisal, M. (2023). ESG and dividend policy: Evidence from ASEAN-5 countries. Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis,

6(2), 285–300. https://doi.org/10.36407/jmsab.v6i2.821

Parmitasari, R. D. A., & Rusnawati. (2023). Sustainability and performance of small and medium business: The role of financial literature. International Journal of Professional Business Review, 8(5), e01048. https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i5.1048

Panuju, A. Y. T., & Bakri, S. (2024). Green innovation for SMEs in Indonesia – A literature analysis. Journal of Engineering and Scientific Research, 6(1). https://doi.org/10.23960/jesr.v6i1.157

Sulistyawati, A. I., Santoso, A., Saifudin, & Purwantini, S. (2025). Penerapan green accounting dalam sistem pembukuan UMKM: Meningkatkan literasi di forum UMKM. Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M), 6(3), 1015–1025. https://doi.org/10.33474/jp2m.v6i3.23698

Syukri, M., Syarifah Massuki Fitri, & Suandi. (2025). Peranan green accounting dan pencatatannya terhadap keberlanjutan UMKM Rebong Antiq. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah – ALIANSI, 8(1), 50–55. https://doi.org/10.54712/aliansi.v8i1.378

Wulandari, L., Fadilah, I., & Pratiwi, R. (2026). Implementasi green accounting sebagai upaya keberlanjutan UMKM tempe di Purbalingga. IKRAITH-EKONOMIKA, 9(2), 352–357. https://doi.org/10.37817/ikraith-ekonomika.v9i2.5539